



Penerapan dan Evaluasi Program *Green Campus* dalam Meningkatkan Pelayanan Akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas

Sari Dewi Hidayani, Dedy Chandra, Ratni Prima Lita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas

Abstract

Higher education institutions bear a moral responsibility to foster an environmentally conscious culture through sustainable campus management. This study aims to evaluate the implementation of the Green Campus Program at the Faculty of Economics and Business, Universitas Andalas (FEB UNAND), to enhance the quality of sustainable academic services. The research employs a quantitative approach using purposive sampling, involving 75 respondents from various campus elements, including lecturers, administrative staff, and students. Data were collected through surveys and questionnaires addressing awareness, participation, and program challenges. The findings reveal that while the majority of respondents recognize the benefits of the Green Campus initiative, its implementation remains limited to tree-planting competitions. Approximately 96% of respondents agree that the program's scope should be expanded to include reducing plastic waste, enhancing energy efficiency, and waste management. Key challenges include insufficient supporting facilities, resistance to change, and suboptimal socialization. The study recommends a holistic strategy encompassing education, provision of eco-friendly facilities, institutional policy strengthening, and integration of social norms to ensure program sustainability. These findings are expected to serve as a reference for other institutions in implementing Green Campus practices to support environmental sustainability and improve academic service quality.

Abstrak

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk budaya berwawasan lingkungan melalui pengelolaan kampus yang ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan Program Green Campus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas (FEB UNAND) untuk meningkatkan kualitas pelayanan akademik yang berkelanjutan. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan purposive sampling, melibatkan 75 responden dari berbagai elemen kampus, seperti dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Data dikumpulkan melalui survei dan kuesioner terkait kesadaran, partisipasi, dan hambatan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menyadari manfaat Green Campus, tetapi implementasinya terbatas pada lomba penghijauan. Sebanyak 96% responden setuju bahwa fokus program perlu diperluas, mencakup pengurangan limbah plastik, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah. Hambatan utama adalah kurangnya fasilitas pendukung, resistensi terhadap perubahan, dan sosialisasi yang belum optimal. Penelitian ini merekomendasikan strategi holistik, termasuk edukasi, penyediaan fasilitas ramah lingkungan, penguatan kebijakan institusi, dan integrasi norma sosial untuk keberlanjutan program. Hasil ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi institusi lain dalam mengimplementasikan praktik Green Campus untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dan peningkatan mutu layanan akademik.

Kata kunci: lingkungan; green campus; pelayanan; akademik; ramah lingkungan.

Keywords: environment; green campus; services; academics; sustainability.

Corresponding author: Sari Dewi Hidayani (saridewihidayani82@gmail.com)

Pendahuluan

Bencana alam yang semakin sering terjadi dalam beberapa dekade terakhir telah menimbulkan dampak signifikan terhadap kehidupan manusia dan lingkungan. Faktor-faktor seperti perubahan iklim, polusi, dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan telah mempercepat degradasi lingkungan, sehingga menuntut adanya tindakan nyata dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan tinggi. Universitas sebagai pusat ilmu pengetahuan memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan melalui implementasi konsep keberlanjutan dalam pengelolaan kampus.

Salah satu inisiatif yang berkembang di berbagai universitas di dunia adalah konsep *Green Campus*. *Green Campus* bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam operasional kampus,

mencakup efisiensi energi, pengelolaan limbah, penghijauan, serta promosi kesadaran lingkungan di kalangan sivitas akademika (Dyllick & Hockerts, 2002; Lozano, 2006). Program ini tidak hanya berorientasi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup di kampus serta efisiensi operasional, termasuk dalam pelayanan akademik.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang sadar lingkungan. Melalui kurikulum, penelitian, dan program ekstrakurikuler, universitas dapat membentuk pola pikir mahasiswa agar lebih peduli terhadap keberlanjutan. Studi oleh George et al. (2021) menunjukkan bahwa integrasi norma sosial dan edukasi lingkungan dalam institusi pendidikan mampu meningkatkan perilaku pro-lingkungan di kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian oleh Maria et al. (2022) menyoroti bahwa universitas yang menerapkan kebijakan *Green Campus* cenderung mengalami peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan biaya operasional.

Di Indonesia, implementasi konsep *Green Campus* masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek kesadaran, keterbatasan fasilitas, dan dukungan kebijakan. Beberapa universitas telah mengadopsi kebijakan keberlanjutan, namun banyak yang masih terbatas pada kegiatan sporadis seperti penanaman pohon atau kampanye pengurangan plastik tanpa strategi jangka panjang yang jelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan *Green Campus* di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas (FEB UNAND) dalam meningkatkan pelayanan akademik secara berkelanjutan.

Green Campus, sebuah program di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas (FEB UNAND), bertujuan untuk menciptakan lingkungan kampus yang asri melalui penyediaan dan pemeliharaan tanaman. Namun, penelitian ini bertujuan untuk memperluas program *green campus* dengan fokus pada praktik-praktik yang lebih efektif untuk mengurangi dampak lingkungan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa praktik *green campus* dapat meningkatkan efisiensi pelayanan dan menghemat biaya, sementara kampus dapat menjadi pionir dalam praktik berwawasan lingkungan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Tahapan penelitian meliputi persiapan dan penyusunan proposal, pengumpulan data awal melalui observasi dan survei, pengembangan strategi dan panduan implementasi *Green Campus*, implementasi awal, monitoring dan evaluasi, serta penyempurnaan strategi.

Tantangan utama dalam menerapkan *Green Campus* pada unit pelayanan akademik dan kemahasiswaan meliputi resistensi terhadap perubahan, kurangnya dukungan manajemen, dan kebutuhan akan investasi awal. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan dan implementasi *Green Campus* di FEB UNAND dengan melibatkan partisipasi seluruh civitas akademika. Diharapkan penelitian ini dapat mengidentifikasi praktik yang efektif dan mengevaluasi dampaknya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi dalam menerapkan konsep *green campus* sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan akademik yang ramah lingkungan.

Literatur Review

1. Konsep Green Campus

Green Campus merupakan inisiatif yang bertujuan menciptakan lingkungan kampus yang ramah lingkungan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan dan operasional kampus. Konsep ini mencakup berbagai aspek, seperti pengurangan penggunaan energi, pengelolaan limbah, edukasi lingkungan, dan promosi perilaku ramah lingkungan di kalangan sivitas akademika (Dyllick & Hockerts, 2002; Lozano, 2006). Implementasi *Green Campus* tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup di kampus serta efisiensi operasional.

2. Teori Perilaku Terencana

Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior/TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen menjadi landasan teoritis dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pro-lingkungan. TPB mengidentifikasi bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berperan penting dalam mendorong perilaku keberlanjutan (Hongyun Si et al., 2019). Penambahan variabel seperti kesadaran dan pengetahuan lingkungan dapat meningkatkan efektivitas program Green Campus.

3. Praktik Green Campus di Pendidikan Tinggi

Institusi pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan program Green Campus. Penelitian Maria et al. (2022) menyoroti bahwa keberhasilan Green Campus di universitas bergantung pada integrasi kebijakan keberlanjutan, komitmen pimpinan, dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, penelitian oleh George et al. (2021) menunjukkan bahwa norma sosial dapat memperkuat adopsi perilaku pro-lingkungan melalui sosialisasi dan edukasi yang konsisten.

4. Manfaat Green Campus

Manfaat utama dari program Green Campus meliputi pengurangan biaya operasional, peningkatan efisiensi energi, serta pembentukan budaya ramah lingkungan. Sreeramana dan Varun (2016) menemukan bahwa digitalisasi dapat menekan penggunaan kertas dan meningkatkan efisiensi administrasi. Selain itu, Walter et al. (2023) mencatat bahwa pengelolaan limbah yang efektif, seperti pengurangan plastik sekali pakai, berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan di kampus.

5. Hambatan Implementasi

Hambatan utama dalam implementasi Green Campus meliputi resistensi terhadap perubahan, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya dukungan kebijakan yang kuat. Penelitian oleh Gholami et al. (2020) mengidentifikasi bahwa kurangnya kesadaran dan komunikasi yang tidak efisien adalah tantangan dominan dalam mencapai keberlanjutan. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan strategi kolaboratif yang melibatkan seluruh sivitas akademika.

6. Relevansi Penelitian

Penelitian ini relevan karena bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Green Campus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas (FEB UNAND) dengan fokus pada pengembangan strategi keberlanjutan. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap kebijakan mengenai Green Campus serta menjadi panduan praktis bagi institusi lain dalam mengadopsi program serupa.

Metode Riset

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas program Green Campus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Andalas. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan analisis berbasis data yang lebih objektif dalam menilai tingkat kesadaran, partisipasi, serta hambatan yang dihadapi oleh civitas akademika dalam implementasi program Green Campus.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan survei menggunakan kuesioner yang telah dirancang untuk mencakup aspek kesadaran, partisipasi, dan hambatan dalam pelaksanaan Green Campus. Kuesioner ini disusun dengan mempertimbangkan teori Perilaku

Terencana (*Theory of Planned Behavior - TPB*) Hongyun et al (2019), di mana kesadaran, norma subjektif, dan kontrol perilaku dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku pro-lingkungan. Responden penelitian ini berasal dari civitas akademika FEB, termasuk dosen, tenaga kependidikan (tendik), mahasiswa S1, dan mahasiswa pascasarjana. Teknik *purposive sampling* diterapkan untuk memastikan bahwa responden yang terpilih memiliki relevansi dengan topik penelitian dan dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi penelitian mencakup seluruh civitas akademika FEB Universitas Andalas, sedangkan sampel penelitian ditetapkan berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan komposisi sebagai berikut: dosen (40%), tenaga kependidikan (30%), mahasiswa S1 (15%), dan mahasiswa pascasarjana (15%). Target awal jumlah responden adalah 100 orang, namun dalam realisasinya diperoleh data dari 75 responden.

Tahapan penelitian diawali dengan persiapan dan penyusunan proposal, dilanjutkan dengan pengumpulan data awal melalui observasi dan survei. Setelah itu, dikembangkan strategi implementasi Green Campus yang mencakup edukasi, penyediaan fasilitas ramah lingkungan, serta sosialisasi kebijakan kampus hijau. Implementasi awal dilakukan dengan menguji strategi tersebut dalam skala terbatas, yang kemudian diikuti oleh proses monitoring dan evaluasi untuk mengidentifikasi efektivitas serta hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya. Selanjutnya, dilakukan penyempurnaan strategi berdasarkan hasil evaluasi agar program Green Campus dapat berkelanjutan dan lebih efektif di masa mendatang.

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analitik deskriptif dan statistik untuk mengevaluasi hubungan antara variabel penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi kesadaran lingkungan, partisipasi dalam program Green Campus, serta hambatan implementasi, sedangkan variabel terikat mencakup efektivitas program Green Campus, kualitas pelayanan akademik, dan keberlanjutan lingkungan di kampus. Model penelitian didasarkan pada Teori Perilaku Terencana yang menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pro-lingkungan, dengan memasukkan variabel tambahan seperti kesadaran lingkungan, pengetahuan, dan fasilitas ramah lingkungan untuk mengevaluasi dampak implementasi program (Hongyun et al., 2019).

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa program keberlanjutan di lingkungan akademik lebih efektif ketika disertai dengan perubahan perilaku dan dukungan kebijakan institusi (Lozano, 2006; George et al., 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi implementasi Green Campus di FEB Universitas Andalas maupun institusi pendidikan lainnya yang ingin mengadopsi program serupa.

Hasil dan Analisis

Hasil Penelitian

1. Profil Responden

Penelitian ini melibatkan 75 responden yang terdiri dari berbagai kategori, yaitu dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa S1, dan mahasiswa pascasarjana. Mayoritas responden berasal dari kalangan dosen, yang secara persentase mencakup 42,7% dari total responden, sedikit lebih tinggi dari target awal 40%. Sebagian besar dosen yang berpartisipasi telah memiliki

pengalaman keterlibatan dalam institusi lebih dari lima tahun, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam terhadap kebijakan kampus, termasuk inisiatif Green Campus.

Selain itu, tenaga kependidikan yang berpartisipasi mencapai 36%, lebih tinggi dari target awal 30%. Mayoritas dari kelompok ini telah bekerja selama 10–15 tahun, sehingga memiliki pemahaman yang cukup tentang dinamika operasional kampus, termasuk aspek keberlanjutan. Sementara itu, partisipasi mahasiswa S1 dan pascasarjana masing-masing mencapai 15%, yang menggambarkan keterlibatan kelompok mahasiswa dalam upaya keberlanjutan kampus.

2. Kesadaran terhadap Program Green Campus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran responden terhadap program Green Campus bervariasi. Sebanyak 37,3% responden menyatakan mengetahui program ini, sementara 26,7% mengaku cukup mengetahui. Namun, masih terdapat 22,7% responden yang tidak mengetahui tentang program ini sama sekali, dan hanya 13,3% yang merasa sangat mengetahui inisiatif tersebut.

Menariknya, mayoritas responden mengasosiasikan program Green Campus dengan kegiatan lomba penyediaan tanaman di lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pemahaman mengenai cakupan yang lebih luas dari program ini, yang mencakup aspek efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, dan penerapan kebijakan ramah lingkungan di berbagai sektor kampus.

3. Partisipasi dalam Program

Partisipasi dalam program Green Campus terlihat cukup bervariasi. Dalam lomba penyediaan tanaman, hanya 13,3% responden yang berpartisipasi aktif, sementara 30,7% menyatakan ikut serta dan 25,3% berpartisipasi dengan tingkat keterlibatan yang cukup. Namun, 30,7% responden lainnya tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, yang menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan keterlibatan civitas akademika dalam program ini.

Di sisi lain, dalam aspek pengurangan plastik dan kertas, responden menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi. Sebanyak 58,7% responden sering menggunakan platform digital untuk mengurangi penggunaan kertas, yang mencerminkan pergeseran menuju sistem yang lebih berbasis teknologi dan ramah lingkungan. Terkait dengan pengurangan penggunaan botol plastik, 16% responden mengaku selalu menghindari penggunaan botol plastik sekali pakai, sementara 34,7% sering dan 48% kadang-kadang melakukannya. Data ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran terhadap pengurangan plastik sudah mulai terbentuk, masih ada tantangan dalam konsistensi penerapannya.

4. Persepsi Dampak Program Green Campus

Program Green Campus dinilai memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan akademik dan efisiensi biaya. Sebanyak 38,7% responden menyatakan bahwa program ini sangat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan akademik, sedangkan 53,3% lainnya merasa program ini memberikan dampak positif. Hanya 5,3% yang menilai bahwa program ini tidak berpengaruh, dan 2,7% tidak tahu atau tidak memiliki pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas civitas akademika mengakui bahwa program Green Campus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan akademik, baik dari segi fasilitas maupun efektivitas operasional.

Dari sisi efisiensi biaya, 37,3% responden merasa bahwa program ini sangat berkontribusi dalam mengurangi pengeluaran operasional kampus, sementara 45,3% lainnya menilai bahwa ada efisiensi meskipun tidak signifikan. Namun, masih terdapat 17,3% responden yang merasa bahwa program ini tidak berdampak pada efisiensi biaya, yang bisa jadi disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai penghematan yang diperoleh dari inisiatif Green Campus.

5. Hambatan Implementasi

Meskipun program Green Campus telah memberikan manfaat yang cukup signifikan, masih terdapat beberapa hambatan dalam implementasinya. Faktor utama yang menjadi tantangan adalah kurangnya kesadaran di kalangan civitas akademika, yang disebutkan oleh 77,3% responden. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa kelompok sudah aktif dalam mendukung program, masih ada banyak pihak yang belum memiliki pemahaman atau dorongan yang cukup untuk berpartisipasi.

Selain itu, 65,3% responden menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas menjadi kendala utama dalam mengoptimalkan program Green Campus. Kurangnya infrastruktur yang mendukung praktik ramah lingkungan, seperti stasiun pengisian air minum untuk mengurangi penggunaan botol plastik atau sistem manajemen limbah yang efektif, menjadi faktor penghambat keberhasilan program.

Sementara itu, 25,3% responden mengungkapkan bahwa kurangnya dukungan dari pimpinan juga menjadi hambatan. Hal ini bisa mencerminkan perlunya kebijakan yang lebih kuat dari tingkat kepemimpinan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program Green Campus, misalnya melalui regulasi yang lebih ketat terkait penggunaan plastik dan kertas, serta alokasi anggaran yang lebih jelas untuk mendukung inisiatif ini.

Analisis Penelitian

1. Tingkat Kesadaran dan Pengetahuan

Mayoritas responden mengetahui program Green Campus, tetapi pemahaman mereka terbatas pada aspek dasar seperti lomba penyediaan tanaman. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi dan sosialisasi yang lebih luas agar pemahaman konsep Green Campus mencakup efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan edukasi lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lozano (2006) yang menyatakan bahwa hambatan utama dalam institusionalisasi keberlanjutan di universitas adalah kurangnya pemahaman yang menyeluruh di kalangan sivitas akademika. Selain itu, teori Planned Behavior (TPB) oleh Hongyun et al. (2019) menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran dan pemahaman lingkungan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku pro-lingkungan.

a) Partisipasi Civitas Akademika

Partisipasi dalam program ini masih rendah, hanya 13,3% yang terlibat aktif. Salah satu penyebab utama adalah resistensi terhadap perubahan dan kurangnya rasa kepemilikan. Berdasarkan penelitian Chung & Rimal (2016), partisipasi dalam program lingkungan sangat bergantung pada persepsi norma sosial, di mana individu lebih cenderung terlibat ketika melihat orang lain juga berpartisipasi¹⁶.

Studi oleh George et al. (2021) menekankan pentingnya strategi komunikasi berbasis norma sosial untuk meningkatkan keterlibatan kolektif⁹. Kampus dapat menerapkan strategi ini dengan menonjolkan figur panutan dan menciptakan insentif bagi partisipasi aktif, misalnya melalui penghargaan bagi unit yang berhasil menerapkan praktik ramah lingkungan.

b) **Persepsi terhadap Dampak Program**

Sebanyak 92% responden percaya bahwa program Green Campus dapat meningkatkan kualitas pelayanan akademik, sementara 82,6% menyatakan program ini membantu efisiensi biaya. Namun, tantangan utama adalah membuktikan dampak nyata dari program ini terhadap kualitas layanan dan penghematan biaya.

Studi Maria et al. (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan program Green Campus di universitas Eropa berkaitan erat dengan integrasi praktik ramah lingkungan ke dalam sistem akademik dan administrasi¹². Selain itu, penelitian oleh Sreeramana & Varun (2016) membuktikan bahwa digitalisasi layanan kampus dapat mengurangi biaya operasional, seperti pengurangan penggunaan kertas dan listrik¹³.

c) **Hambatan dan Tantangan**

Beberapa hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi:

- **Kurangnya Fasilitas:** 65,3% responden menilai fasilitas yang tersedia belum cukup mendukung implementasi Green Campus. Hal ini sejalan dengan penelitian Hongyun et al. (2019) yang menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas seperti tempat sampah terpisah dan stasiun isi ulang air minum dapat meningkatkan efektivitas program⁸.
- **Kesadaran dan Dukungan Pimpinan:** 77,3% responden menganggap rendahnya kesadaran sebagai hambatan utama, sementara 25,3% menyatakan bahwa kurangnya dukungan pimpinan turut menghambat penerapan program. Studi oleh Gholami et al. (2020) menyebutkan bahwa dukungan manajerial dan kebijakan institusional merupakan faktor krusial dalam keberhasilan implementasi Green Campus²¹.
- **Resistensi terhadap Perubahan:** Sebagian besar civitas akademika masih enggan meninggalkan kebiasaan lama, seperti penggunaan botol plastik dan wadah makanan sekali pakai. Elliott & Wright (2013) menyoroti bahwa resistensi terhadap perubahan adalah tantangan utama dalam transformasi kampus menuju keberlanjutan²².

Rekomendasi:

- Penyediaan fasilitas yang mendukung perilaku pro-lingkungan, seperti tempat sampah daur ulang, stasiun isi ulang air minum, dan digitalisasi layanan akademik.
- Dukungan kebijakan dari pimpinan dengan insentif bagi unit yang berpartisipasi aktif dalam program Green Campus.
- Penguatan norma sosial melalui kampanye edukasi yang menampilkan keberhasilan individu atau kelompok dalam mengadopsi perilaku ramah lingkungan.

Efektivitas Model Penelitian

Pendekatan **Theory of Planned Behavior (TPB)** terbukti relevan dalam menjelaskan perilaku pro-lingkungan, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Hongyun et al. (2019)⁸. Studi ini menekankan bahwa faktor sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku mempengaruhi adopsi praktik lingkungan.

Selain itu, studi oleh George et al. (2021) menunjukkan bahwa strategi berbasis norma sosial dapat meningkatkan efektivitas program⁹. Studi ini juga menegaskan pentingnya menambahkan variabel seperti kesadaran lingkungan dan ketersediaan fasilitas sebagai faktor pendukung.

Dengan demikian, penerapan model ini di FEB UNAND dapat diperkuat melalui:

- **Kampanye berbasis norma sosial** untuk meningkatkan keterlibatan komunitas.
- **Penyediaan fasilitas pendukung** agar perilaku pro-lingkungan menjadi lebih mudah diadopsi.
- **Penguatan kebijakan** yang mendorong perubahan perilaku secara sistematis.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program Green Campus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas telah mendapatkan perhatian signifikan dari civitas akademika, dengan mayoritas responden (92%) menyatakan keyakinan terhadap dampaknya dalam meningkatkan kualitas pelayanan akademik. Namun, partisipasi aktif masih terbatas, dan pemahaman terhadap konsep Green Campus sebagian besar masih bersifat dangkal, hanya terfokus pada lomba penyediaan tanaman. Hambatan utama meliputi rendahnya kesadaran civitas akademika, keterbatasan fasilitas pendukung, dan kurangnya dukungan kebijakan dari pimpinan.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan holistik dalam pelaksanaan Green Campus yang mencakup edukasi, penyediaan fasilitas ramah lingkungan, serta penguatan kebijakan institusi. Strategi berbasis norma sosial, insentif partisipasi, dan peningkatan infrastruktur hijau dapat mendorong partisipasi yang lebih luas dan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah sampel yang relatif kecil (75 responden) dan dominasi kategori tertentu seperti dosen dan tenaga kependidikan yang lebih senior, sehingga belum sepenuhnya mewakili seluruh populasi. Selain itu, penelitian ini belum mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak langsung dari program terhadap efisiensi biaya dan lingkungan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan ukuran sampel dengan melibatkan lebih banyak kategori responden, termasuk mahasiswa baru. Penelitian juga dapat difokuskan pada analisis kuantitatif mendalam mengenai hubungan antara variabel partisipasi, kesadaran lingkungan, dan hasil nyata dari program Green Campus, seperti pengurangan limbah dan efisiensi energi. Penambahan studi komparatif dengan institusi lain yang telah berhasil menerapkan program serupa juga dapat memberikan wawasan yang lebih kaya untuk perbaikan program di masa depan.

Daftar Pustaka

- 10.N., Noble., L., Paul., C., McMinimee., M., Mallett., Jay, Singh. (2009). 6. Packaging Trends for Bottled Water.
- Budimansyah; Fitriasari; Iswandi, Green Constitution: Developing Environmental Law Awareness. ICSSE 2020 vol 525
- Chung, A., & Rimal, R. N. (2016). *Social norms: A review*. Review of Communication Research, 4, 1-28.
- Dyllick, T., & Hockerts, K. (2002). Beyond the business case for corporate sustainability. *Business Strategy and the Environment*, 11(2), 130-141.
- George, L., W., Perry., Sarah, J., Richardson., Niki, Harré., Dave, Hodges., Phil, O'b., Lyver., Fleur, J., F., Maseyk., Riki, Taylor., Jacqui, H., Todd., Jason, M., Tylianakis., Johanna, Yletyinen., Ann, Brower. (2021). 5. Evaluating the Role of Social Norms in Fostering Pro-Environmental Behaviors. *Frontiers in Environmental Science*, Available from: 10.3389/FENV.2021.620125
- Hamed, Gholami., Mohamad, Faizal, Bachok., Muhamad, Zameri, Mat, Saman., Dalia, Streimikiene., Safian, Sharif., Norhayati, Zakuan. (2020). 4. An ISM Approach for the Barrier Analysis in Implementing Green Campus Operations: Towards Higher Education Sustainability. Available from: 10.3390/SU12010363
- Heather, Elliott., Tarah, Wright. (2013). 9. Barriers to Sustainable Universities and Ways Forward: A Canadian students' Perspective. Available from: 10.3390/WSF3-F006.
- Hidayani, S. (2011), Green Marketing Sebuah Studi Tentang Kemaun Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Green Product di Kota Padang, Thesis Magister Manajemen Universitas Andalas.
- Hongyun, Si., Jiangang, Shi., Daizhong, Tang., Shiping, Wen., Wei, Miao., Kaifeng, Duan. (2019). Application of the Theory of Planned Behavior in Environmental Science: A Comprehensive Bibliometric Analysis.. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Available from: 10.3390/IJERPH16152788
- Jessica, M., Santos., Sander, van, der, Linden. (2016). 18. Changing Norms by Changing Behavior: The Princeton Drink Local Program. *Social Science Research Network*,
- Joseph, Daniels., Jahiel., Faculty, Advisor., Abigail. (2013). 13. The Feasibility of Eliminating Disposable Plastic Water Bottles at Illinois Wesleyan University.
- Lee, T. H., Jan, F. H., & Yang, C. C. (2013). *Conceptualizing green community: Influences of environmental attitude, intention, and perception of green practices*. *Journal of Environmental Planning and Management*, 56(9), 1291-1309.
- Lehman, S., & Crocker, R. (2013). *Designing for Zero Waste: Consumption, Technologies and the Built Environment*. Earthscan.
- Lozano, R. (2006). Incorporation and institutionalization of SD into universities: breaking through barriers to change. *Journal of Cleaner Production*, 14(9-11), 787-796.
- Ma, L.; Shahbaz, P.; Haq, S.u.; Boz, I. Exploring the Moderating Role of Environmental Education in Promoting a Clean Environment. *Sustainability* 2023, 15, 8127. <https://doi.org/10.3390/su15108127>
- Maria, J. D., Duarte, I., & Montagna, G. (2022). Sustainable Design Approaches Towards Green Higher Education Campus.
- Marianne, Dahle., Eric, Neumayer. (2001). 20. Overcoming barriers to campus greening: A survey among higher educational institutions in London, UK. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, Available from: 10.1108/14676370110388363

- Sandra, C., Obiora. (2017). 7. Identifying Corporate Socially Responsible, Cost Minimizing, Management, and Energy Saving Techniques to be implemented on a University Campus, Through a Paperless Initiative.. IOSR Journal of Business and Management, Available from: 10.9790/487X-1902025566
- Sreeramana, Aithal., Varun, Shenoy. (2016). 34. Green Placement – An Innovative Concept & Strategy in Campus Placement Model. IRA-International Journal of Technology & Engineering, Available from: 10.21013/JTE.V4.N3.P3
- Tabangcura; Binlayan; Dumangeng; Udasco; Maslang, Student Awareness of Disaster Risk Reduction and Management of a Private Higher Education Institution. Paradigm Academic Press Research and Advances in Education ISSN 2788-7057 APR. 2023 VOL.2, NO.4
- Walter, Leal, Filho., Priscilla, Cristina, Cabral, Ribeiro., Andréia, Faraoni, Freitas, Setti., Fardous, Mohammad, Safiul, Azam., Ismaila, Rimi, Abubakar., Julen, Castillo-Apriz., Unai, Tamayo., P., Özuyar., Kamila, Frizzo., Bruno, Borsari. (2023). 3. Toward food waste reduction at universities. Environment, Development and Sustainability, Available from: 10.1007/s10668-023-03300-2
- Yuanchun, Zhou., Hongyan, Su., Qi, Wang., Hua, Wang. (2023). 3. Cost–benefit analysis of reusable takeaway food containers usage: a case on campus in China. Environmental Science and Pollution Research, Available from: 10.1007/s11356-023-25884-y